

**PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER EKSPOSITORI  
“ADU JAGO”**

**KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



Disusun Oleh:  
Bondan Firdausiy  
NIM : 0810322032

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 6 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I

**Arif Sulistiyono, M.Sn.**  
NIP: 19760422 200501 1 002

Dosen Pembimbing II

**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP: 1979051 4200312 1 001

Penguji Ahli / Cognate

**Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.**  
NIP: 19771011 200212 2 001

Ketua Jurusan Televisi

**Dyah Arum Retnowati, M.Sn.**  
NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP 19580912 198601 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

### Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : BONDAN FIRDAUSY  
No. Mahasiswa : 0810322032  
Angkatan Tahun : 2008  
Judul Penelitian/ : Penyutradaraan Program Dokumenter Ekspositori  
Perancangan karya : "Adu, Jago"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 7 Juli 2015

Yang menyatakan

  
BONDAN FIRDAUSY

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selama ini telah percaya dan memberikan semangat dan doa untuk meraih kesuksesan, terutama kedua orang tua dan keluarga tercinta.

Terimakasih.



## KATA PENGANTAR

Sujud syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas berkat karunia dan kasihNya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni Penyutradaraan Program Dokumenter Ekspositori “Adu Jago” tentunya dalam proses produksi penggarapan karya, tak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R, MS., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dosen Pembimbing 1 : Arif Sulistiono, M.Sn.
5. Dosen Pembimbing 2 : Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
6. Dosen Wali : Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A
7. Penguji Ahli/Cognate : Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A
8. Segenap Karyawan dan Dosen Fakultas Seni Media Rekam.
9. Denti Subantia.
10. Aji Saka Prayuta, Alm. Violan Haqqy dan Keluarga.
11. Slamet Raharjo, Joko Susilo, Pak Noor Wantoro, Pak Aris Wahyudi.
12. Komunitas Papaji Yogyakarta.
13. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan secara langsung maupun tak langsung hingga tugas akhir ini selesai.

Akhir kata, penulis berharap hasil tugas akhir karya seni ini bermanfaat bagi perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia, khususnya dalam program dokumenter televisi, juga sebagai acuan dalam melihat dokumenter sebagai representasi dari realitas dalam kehidupan.

Yogyakarta, 29 Juli 2015

Penulis,



Bondan Firdausiy

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR <i>CAPTURE</i> .....	ix
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Karya .....	6
D. Tinjauan Karya .....	7
BAB II. OBYEK PENCIPTAAN KARYA	
A. Obyek Penciptaan.....	12
B. Analisis Obyek .....	16
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Dokumenter .....	19
B. Dokumenter Ekspositori .....	21
C. Penyutradaraan .....	23
BAB IV. KONSEP KARYA	
A. Konsep estetik .....	29
B. Desain Program .....	34

C. Desain Produksi .....	34
D. Konsep Teknis .....	41

**BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA**

A. Tahap Perwujudan .....	44
B. Pembahasan Karya .....	54
C. Kendala Dalam Perwujudan Karya .....	69

**BAB VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA .....	75
----------------------	----

**LAMPIRAN**



## DAFTAR CAPTURE

<i>Capture 1. Arena sabung ayam di Porto Rico.....</i>	<i>7</i>
<i>Capture 2. Nik di dalam arena sabung ayam.....</i>	<i>7</i>
<i>Capture 3. Dusty melihat ayam yang akan diadu di kandang kaca.....</i>	<i>8</i>
<i>Capture 4. Salah satu suasana kandang kuda di film “Buck”.....</i>	<i>9</i>
<i>Capture 5. Buck sedang menaiki kudanya.....</i>	<i>9</i>
<i>Capture 6. Opening “The Billion Dollar Cockfighting Industry VICE INTL (Australia)”.....</i>	<i>10</i>
<i>Capture 7. Establish lokasi sabung ayam .....</i>	<i>10</i>
<i>Capture 8. Closing film “The Billion Dollar Cockfighting Industry VICE INTL (Australia)” .....</i>	<i>11</i>
<i>Capture 9. a-b Pak Aris dan ilustrasi mengadu ayam.....</i>	<i>58</i>
<i>Capture 10. a-b Pak Noor sedang menjelaskan tentang Papaji dan isu perjudian..</i>	<i>60</i>
<i>Capture 11. a-b Slamet menjelaskan kepuasannya memelihara ayam aduan.....</i>	<i>60</i>
<i>Capture 12. Penjelasan kaitan dan budaya katuranggan.....</i>	<i>61</i>
<i>Capture 13. a-b Penjelasan Joko terhadap pendapatnya tentang perjudian ayam aduan.....</i>	<i>62</i>
<i>Capture 14. a-b Insert gambar saat Slamet menjelaskan ayam aduannya.....</i>	<i>63</i>
<i>Capture 15. a-c Gambar segmen 3 insert gambar wawancara Pak Noor.....</i>	<i>64</i>
<i>Capture 16. a-b Gambar segmen 3 tentang penjelasan kegiatan di Papaji.....</i>	<i>65</i>
<i>Capture 17. a-b Closing dokumenter Adu Jago.....</i>	<i>66</i>
<i>Capture 18. Contoh caption Slamet Raharjo.....</i>	<i>68</i>
<i>Capture 19. a-b Perbandingan gambar sebelum grading dan sesudah grading.....</i>	<i>69</i>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 . <i>Treatment</i> segmen 1 .....	36
Tabel 2 . <i>Treatment</i> segmen 1 .....	38
Tabel 3 . <i>Treatment</i> segmen 1 .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 . Film dokumenter “Buck” .....	9
---	---



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Foto Dokumentasi Proses Produksi
- Lampiran 2. Dokumentasi Foto *Screening* Tugas Akhir
- Lampiran 3. Desain Poster Publikasi *Screening* Tugas Akhir
- Lampiran 4. Desain Undangan *Screening* Tugas Akhir
- Lampiran 5. Desain Poster Karya Tugas Akhir “Adu Jago”
- Lampiran 6. Desain Katalog
- Lampiran 7. Desain Cover dan Label DVD
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan *Screening* Tugas Akhir
- Lampiran 9. Form Persyaratan Tugas Akhir
- Lampiran 10. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah



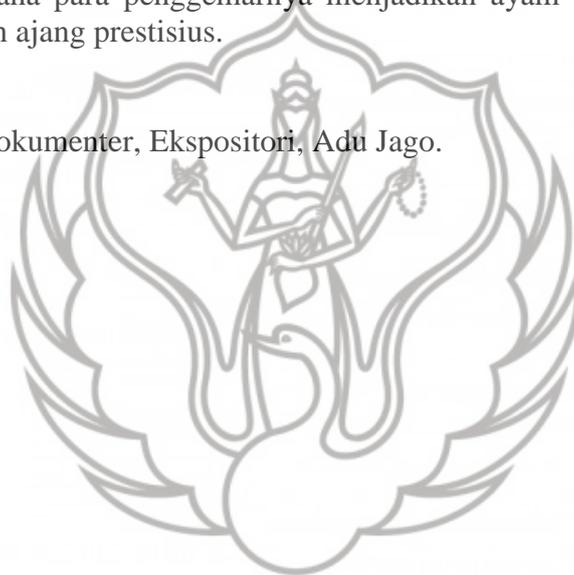
## ABSTRAK

Dokumenter televisi “Adu Jago” merupakan hasil karya seni tugas akhir yang menerapkan gaya dokumenter ekspositori. Karya ini mengangkat keterkaitannya dengan sejarah dan budaya sabung ayam dengan perjudian dan isu kekerasan terhadap hewan sebagai konfliknya. Lewat komunitas penggemar ayam aduan, karya ini memaparkan setiap argumentasi dari narasumbernya sebagai penjalin cerita. Kontes ayam aduan lewat komunitas Papaji dijadikan sebuah resolusi dalam karya ini.

Penerapan gaya ekspositori digunakan untuk mengarahkan penonton ke sebuah sudut pandang dimana adu ayam merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan tanpa stigma negatif yang melekat lewat kontes ketangkasan ayam aduan.

Karya ini melihat hobi terhadap ayam aduan lewat subjektifitas dari para pelakunya dimana para penggemarnya menjadikan ayam aduan sebagai sebuah kebanggaan dan ajang prestisius.

Kata Kunci : Dokumenter, Ekspositori, Adu Jago.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Program dokumenter adalah salah satu cara dalam menyajikan realitas melalui media audio visual. Program dokumenter dibuat melalui berbagai macam cara untuk berbagai macam tujuan. Fakta merupakan unsur utama dalam program dokumenter. Riset sangat dibutuhkan berdasarkan tema yang akan diangkat. Setiap detail dari sebuah tema dari program dokumenter menjadi jalinan cerita yang penting berdasarkan fokus objek yang telah dipilih.

Sutradara memiliki peranan penting untuk menciptakan subjektivitas dalam film serta mengarahkan kepada penonton tentang pesan yang ingin disampaikan. Sutradara juga mempunyai peran dalam menentukan gaya, struktur film serta segala elemen dalam film dengan mempertimbangkan berbagai macam kemungkinan yang ada. Tujuan, pesan moral, kesimpulan, fakta yang diangkat, serta resolusi dalam sebuah program dokumenter yang dipilih berdasarkan pertimbangan matang dari seorang sutradara. Setiap gambar yang diambil merupakan representasi dari kisah yang akan diangkat dalam dokumenternya. Konsep awal menjadi pijakan untuk memulai perburuan fakta di lapangan. Benang merah penyambung cerita merupakan landasan yang dibangun sutradara dalam menyampaikan cerita lewat struktur bertutur yang ingin dibangun.

Terdapat berbagai fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dan tak lepas dari kehidupan kita. Salah satu fenomena tersebut adalah maraknya hobi memelihara ayam aduan di kalangan masyarakat. Fenomena tersebut tak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari jika kita cermati, hobi tersebut muncul dari berbagai kalangan di masyarakat baik dari kalangan atas hingga kalangan bawah. Tolak ukur tersebut dapat dilihat dari maraknya komunitas sabung ayam di dunia maya, antusiasme masyarakat di pasar tradisional, serta banyaknya kasus perjudian ayam yang dapat kita lihat dalam pemberitaan di media massa

cetak dan elektronik. Hobi tersebut tak akan terkikis oleh zaman, bahkan di beberapa negara maju sekalipun seperti Jepang, Amerika, Prancis, Brazil, Eropa, bahkan di Asia hobi ini masih dapat ditemukan di kalangan masyarakatnya. bahkan di beberapa negara judi sabung ayam telah dilegalkan dengan pertimbangan aspek wisata dan budaya. Karena hobi tak pernah memandang bagaimana dan mengapa ketertarikan terhadap sesuatu dapat terjadi.

Sebuah warisan budaya yang berevolusi kini menjadi sebuah hobi yang masih tetap bertema kebanggaan dan ajang prestisius tersebut telah berkembang kini lewat berbagai komunitas, stigma negatif tak pernah lepas dari pandangan masyarakat terhadap hobi memelihara ayam aduan. Berbagai pandangan miring mengenai praktek perjudian, pertentangan hukum serta isu pertentangan ulama dan eksploitasi kekerasan terhadap hewan selalu melekat. Jika dilihat dari sejarah dan budaya, hobi memelihara ayam aduan sudah diwariskan sejak zaman nenek moyang kita dulu. Terlihat dari akulturasi budaya yang masuk ke Indonesia dan salah satunya adalah budaya Hindu yang memiliki ritual sabung ayam tabuh rah dan tajen dalam upacara keagamaannya yang dapat kita temukan hingga kini di Bali.

Banyak penggemar yang mulai memperjuangkan dan meluruskan stigma negatif tersebut dan menghimpun para penggemar lain dalam suatu komunitas berdasarkan atas asas kekeluargaan dan kecintaan yang sama terhadap hobi tersebut, bahkan mereka juga menolak keras perjudian dalam setiap kegiatannya. Pembungkus tajipun menjadi sebuah solusi untuk meminimalisir kerusakan hewan pada saat diadu. Layaknya sebuah pertandingan tinju ketika seorang petinju menggunakan sarung tinjunya di dalam kontes ketangkasan ayam dengan penilaian juri sebagai syarat mutlak dari terlaksananya kontes ayam aduan.

Di Indonesia jenis ayam aduan identik dengan ayam bangkok, dimana ayam tersebut memiliki ketangguhan dalam ketahanan fisik dan akurasi serta kekuatan serangan. Ayam bangkok pada awalnya dibawa lewat jalur perdagangan di masa silam oleh pedagang dari negeri siam dan bangsawan dari timur tengah serta cina. Ketika itu ayam bangkok dikenal sebagai ayam aduan terbaik karena dapat mengalahkan jawara dari ayam lokal. Sejak saat itu ayam

bangkok mulai ditenak dan masuk ke Indonesia serta dikenal secara luas. Kompetisi mencari ayam aduan terbaikpun dimulai semenjak saat itu untuk mengalahkan jawara ayam bangkok.

Sebenarnya varietas ayam aduan jenis ayam Thailand cukup beragam jenisnya. Bahkan melalui persilangan gen ayam unggul ditemukan ras persilangan baru. Kini berbagai jenis ayam aduan diklasifikasikan berdasarkan negara dan asal-muasal trahnya. Seperti ayam *shamo* dari Brazil, *assilian* dari Turki, ayam Vietnam, ayam Birma, ayam Filipina serta ayam silangan lebih dari dua trah di thailand yang disebut *pakhoy*. Harga ayam tersebut bisa menjadi sangat fantastis jika telah diimpor ke Indonesia dikarenakan kelebihan dari masing-masing jenis ayam yang tidak ditemukan di Indonesia, bahkan mencapai puluhan bahkan ratusan juta rupiah tergantung kualitas dan dari mana asal peternaknya.

Seiring berkembangnya modernisasi dan media internet, berbagai komunitas mulai muncul yang berawal dari keprihatinan dan kesamaan hobi terhadap ayam aduan. Ada kalangan yang menolak praktek perjudian sabung ayam karena secara murni berawal dari hobi, namun ada kalangan yang memang menggunakan ayam aduan sebagai media perjudian. Mayoritas penggunanya menggunakan media internet sebagai sarana jual-beli ayamnya, namun banyak juga yang menggunakannya sebagai pusat informasi dari komunitas penggemar ayam aduan untuk melaksanakan *event-event* tertentu seputar kegiatan komunitas dan sarana bertukar pikiran.

Penggemar ayam aduan terbagi atas 4 golongan, yaitu golongan botoh atau penjudi, penghobi ayam dengan judi, penghobi ayam non judi, dan peternak ayam aduan. Golongan botoh adalah golongan yang menggunakan perjudian murni yang hanya mencari keuntungan dan menjadikan adu ayam sebagai sarana perjudian semata, sedangkan golongan penghobi ayam dengan judi biasanya mencari keuntungan dari hobi ayam aduan dan menjadikan arena judi ayam sebagai sarana eksistensi dan penunjang hobi beternak ayam aduan.

Ayam aduan juga digolongkan dengan jenis aduannya yaitu sabung ayam taji (jalu pisau pasangan), serta ayam aduan biasa yang tidak menggunakan taji pasangan. Dalam karya ini akan diulas mengenai ayam aduan dan kecintaan para penggemar terhadap seni dan gaya bertarung ayam aduan tersebut, sehingga jenis ayam aduan yang digunakan biasanya yang memiliki teknik dan gaya bertarung yang indah serta akurasi pukulan yang baik tanpa harus menggunakan taji pasangan.

Di Yogyakarta terdapat banyak sekali tempat penjual dan penggemar ayam aduan. Hal ini dapat dilihat jelas ketika kita memasuki pasar hewan dan berbagai pasar tradisional yang berada di setiap sudut kota tersebut. Di kota Yogyakarta juga terdapat berbagai komunitas yang berupa perkumpulan penggemar saja maupun yang terkoordinasi dengan baik seperti komunitas PAPAJI (Paguyuban Pecinta Ayam Jago Indonesia).

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Kedekatan terhadap objek dan narasumber melalui pengalaman pribadi serta riset telah mengilhami karya ini. Berbagai pengalaman dan cerita dari teman dan komunitas yang menggeluti hobi ini juga menjadi inspirasi tersendiri tentang keunikan memelihara ayam aduan. Kecintaan mereka terhadap hobi ini dan pertentangan di masyarakat mengenai isu kontroversial serta stigma negatif yang membuat mereka tetap bertahan merupakan fenomena unik yang layak untuk diangkat.

Latar belakang budaya Indonesia menjadi salah satu pemicu terhadap hobi memelihara ayam aduan. Dapat dilihat dari berbagai literatur sejarah serta legenda-legenda yang tersebar di seluruh nusantara yang terkait dengan seni dan budaya terhadap ayam aduan. Di Bali contohnya, terdapat upacara adat berupa ritual sabung ayam dalam upacara Tabuh Rah serta Tajen. Di Jawa Barat terdapat legenda Ciung Wanara serta legenda Cindelaras di Jawa, serta berbagai legenda lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu barometer budaya terhadap ayam aduan. Di masa lampau adu ayam dijadikan alat politik untuk perebutan kekuasaan, kehormatan, adu kesaktian dan ajang prestisius bagi semua

golongan. Dari golongan bangsawan hingga rakyat jelata menjadikan adu ayam sebagai sesuatu yang tak lepas dari kehidupan sehari-hari. Tak heran jika hingga kini budaya tersebut masih dilestarikan bahkan berevolusi menjadi hobi yang juga terjadi di seluruh dunia.

Karya dokumenter ini diangkat berdasarkan fenomena sosial yang ada di masyarakat tentang maraknya hobi memelihara ayam aduan. Berbagai kontroversi yang muncul seolah menjadi suatu hal yang menarik ketika diangkat menjadi sebuah program dokumenter yang selalu berlandaskan fakta yang ada di lapangan. Kehidupan para penggemar ayam aduan tersebut merupakan sebuah kisah yang ingin diceritakan dalam dokumenter ini. Bagaimana suka dan duka serta apa yang menjadi penghalang bagi para penggemar ayam aduan yang terkesan unik. Karya ini ingin memaparkan kehidupan para penggemar ayam aduan sendiri, berbagai macam alasan yang membuat mereka bertahan dan tetap menggeluti dunia tersebut walau ditentang oleh masyarakat luas, serta bagaimana kehidupan dan latar belakang mereka.

Berbagai komunitas penggemar ayam aduan mulai berkembang seiring perkembangan zaman. Lewat media internet dan jejaring sosial, mulai muncul berbagai komunitas ayam aduan. Beberapa komunitas bahkan prihatin terhadap stigma negatif yang melekat pada hobi ini, karena banyak dari mereka yang juga menentang praktek perjudian sabung ayam. Komunitas tersebut berpegang pada asas menjalin silaturahmi dan merangkul sesama penggemar ayam aduan untuk melawan sistem dalam dunia ayam aduan yang selalu melekat dengan perjudian. Mereka juga melarang setiap bentuk perjudian dalam kegiatan yang mereka adakan dengan bentuk kontes ayam aduan yang dinilai berdasarkan hasil penjurian dan pemenangnya akan mendapatkan trofi bergengsi di dunia penggemar ayam aduan.

Format dokumenter dipilih karena dapat menyajikan fakta secara gamblang berdasarkan hasil riset di lapangan dan memuat *statement* narasumber untuk memperjelas permasalahan yang ingin disajikan menjadi jelas dengan mengarahkan penonton dalam sebuah pandangan baru mengenai hobi memelihara ayam aduan. Pendekatan ekspositori digunakan sebagai cara

bertutur melalui tipe dokumenter yang mengarahkan penonton pada suatu sudut pandang secara langsung untuk menjelaskan tentang berbagai sisi positif yang ada selain stigma negatif yang melekat terhadap penggemar ayam aduan.

### **C. Tujuan dan Manfaat Karya**

#### **1. Tujuan Karya**

Karya dokumenter ini bertujuan untuk mengangkat dan memaparkan tentang hobi memelihara ayam aduan dalam fenomena sosial dan kontroversi dalam kehidupan masyarakat serta menyampaikan sudut pandang para penggemar ayam aduan yang selalu ditentang oleh masyarakat luas dengan stigma negatif yang melekat melalui format dokumenter. Karya ini ingin memaparkan bagaimana kehidupan dan latar belakang mereka serta bagaimana kecintaan mereka terhadap hobi tersebut.

#### **2. Manfaat Karya**

Adapun manfaat dari penciptaan karya ini adalah :

- a. Memperlihatkan secara lebih mendalam tentang kehidupan para penggemar ayam aduan.
- b. Menghargai dan melestarikan budaya tradisi nenek moyang.
- c. Memberikan sebuah pandangan baru tentang hobi memelihara ayam aduan dan realitasnya di masyarakat.
- d. Masyarakat mampu menyelami permasalahan terhadap hobi memelihara ayam aduan di masyarakat berdasarkan fakta yang dipaparkan dalam karya dokumenter ini.

## D. Tinjauan Karya

Perkembangan karya film dokumenter semakin berkembang seiring kemajuan zaman dan teknologi. Berbagai tipe, genre, struktur cerita, pendekatan semakin beragam dengan variasi tema yang semakin beragam. Berikut beberapa referensi karya dalam karya dokumenter ini.

### 1. Program Feature “*Two For The Roads*”



capture 1. Arena sabung ayam di Porto Rico



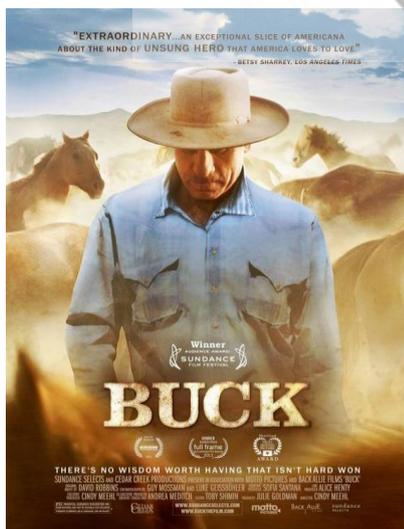
capture 2. Nik di dalam arena sabung ayam.



capture 3. Dusty melihat ayam yang akan diadu di kandang kaca.

Program ini berjudul “*Two For The Roads*” yang dibawakan oleh Nik dan Dusty. Program ini di produksi pada bulan february tahun 2013 dan ditayangkan di youtube. Program ini bercerita tentang perjalanan Nik dan Dusty dalam setiap petualangannya. Dalam *episode* ini mereka berada di Porto Rico dimana mereka berada dalam sebuah arena gelanggang adu ayam. Mereka melihat secara langsung dimana arena dan kegiatan sabung ayam di Porto Rico dilegalkan karena telah menjadi budaya setempat. Persamaan dengan karya ini adalah objek yang diangkat merupakan ayam aduan sedangkan perbedaannya adalah film ini dibuat dengan pendekatan interaktif lewat Nik dan Dusty sebagai presenter yang memasuki gelanggang arena adu ayam.

## 2. Film Dokumenter “Buck”



Gambar 1.1. Cover film dokumenter “ Buck”



*capture 4.* Salah satu suasana kandang kuda di film “Buck”.



*capture 5.* Buck sedang menaiki kudanya.

Film dokumenter ini disutradarai oleh Cindy Meehl, dan diproduksi pada tahun 2011 dengan durasi tayangan 88 menit. Film ini bercerita tentang kehidupan nyata seorang pawang kuda yang menghindari kekerasan dalam mengasuh kuda dan mengajarkan orang untuk berkomunikasi dengan kuda mereka melalui kepemimpinan dan kepekaan bukan hukuman. Buck dianggap memiliki kekuatan magis terhadap kuda karena ia secara dramatis mengubah hubungan antara kuda dan orang dengan pemahaman kasih sayang dan rasa hormat. Hubungan manusia dengan kuda dalam film ini dikemas secara baik dalam format film dokumenter sehingga penonton dapat melihat kedekatan yang ingin dibangun. Sebuah cerita yang benar-benar menampilkan ciri khas Amerika dengan Buck sebagai sosok pahlawan tanpa tanda jasa, seorang pria biasa dengan kehidupan luar biasa.

Persamaan “Buck” dengan karya ini adalah mengangkat tentang hewan dan kedekatannya dengan manusia. Perbedaannya adalah “Buck” merupakan dokumenter potret dikemas dengan tipe observasional dengan subjek tunggal, sedangkan karya ini mengangkat tentang penggemar ayam aduan dengan tipe ekspositori.

3. Film Dokumenter “*The Billion Dollar Cockfighting Industry VICE INTL (Australia)*”



capture 6. Opening “*The Billion Dollar Cockfighting Industry VICE INTL (Australia)*”



capture 7. Establish lokasi sabung ayam



capture 8. closing film "The Billion Dollar Cockfighting Industry VICE INTL (Australia)"

Film dokumenter ini di produksi oleh Vice Intl Australia pada tahun 2015 dan di produseri oleh Katy Roberts. Dokumenter ini bercerita tentang sabung ayam di Filipina lewat potret penyabung ayam Biboy Enriquez. Ia adalah seorang peternak besar dan juara dunia dalam bisnis sabung ayam di sana. Bisnis tersebut menghasilkan jutaan dolar setiap tahun baginya. Ia adalah seorang pebisnis yang juga bergerak dalam bidang perhotelan. Dokumenter ini menggunakan tipe potret dalam penggarapannya. Persamaannya dengan karya ini adalah narasumber yang diangkat adalah penyabung ayam, sedangkan perbedaannya dengan karya ini adalah gaya yang digunakan menggunakan gaya ekspositori.